

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanah yang dititipkan Allah kepada orang tua untuk dirawat, disayang serta dididik agar tumbuh menjadi manusia yang memiliki nilai-nilai moral yang baik. Selain sebagai generasi penerus keturunan dalam silsilah keluarga, anak juga mejadi ladang bagi orang tua untuk maraup pahala dari Allah. Setiap anak dilahirkan oleh ibunya dalam keadaan fitrah (bersih/suci), artinya setiap anak dilahirkan tanpa memiliki dan mengetahui apapun. Maka, yang bertugas dalam membentuk kepribadiannya ialah orang tuanya. Hal ini disebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ الْبُهَيْمَةِ تُنْتَجُ الْبُهَيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ.

رواه البخاري

“Dari Abu Hurairah RA, dia berkata, “Nabi SAW bersabda, ‘Setiap anak dilahirkan di atas fitrah, kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi

atau Nasrani atau Majusi. Sama halnya hewan yang menghasilkan hewan (yang sempurna). Apakah engkau melihat adanya kekurangan (cacat)?”¹

Hadits ini mengandung makna bahwa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak sangat bergantung kepada orang tuanya. Orang tua adalah pemeran utama dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya ke arah kebaikan. Selain mengarahkan dan membimbing, menurut Marzuki, orang tua memiliki tanggung jawab utama terhadap anak mereka, yang meliputi: 1) Menerima anak sebagai anugerah dari Allah, 2) Mendidik anak dengan cara yang baik, 3) Memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak, 4) Bersikap dermawan kepada anak, 5) Tidak membedakan antara anak laki-laki dan perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta, 6) Mengawasi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, 7) Tidak mengutuk anak, dan 8) Menanamkan akhlak mulia pada anak.²

Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Alasannya, karena keluarga adalah lingkungan pertama tempat anak tumbuh dan berkembang,³ Sedangkan orang pertama yang mereka kenal ialah orang tua. Keluarga sebagai lembaga pendidikan, minimal harus terdiri dari pendidik dan peserta didik. Orang tua berperan sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik. Sebagai pendidik, orang tua harus

¹ Ibnu Hajar Asqalani, *Fathul Baari Penjelasan Kitab Shahih Al Bukhari*, terj. Abdul Aziz Abdullah, Jilid 7 (Jakarta: Pustaka Azzam, 2014), 428.

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. (Jakarta: Amzah, 2015), 75.

³ Muhammad Idris Jauhari, *Mabadi' u 'Ilmu Tarbiyah al-Juz' u al-Awwalu* (Preduan: Mutiara Al-Amien Preduan, 2012), 57.

mengajarkan anak tentang akhlak, sopan santun, kedisiplinan dan nilai-nilai kebaikan lainnya, yang tak kalah penting orang tua harus menjadi *role model* yang baik bagi anak-anaknya. Ibarat orang bercermin, ia akan mendapat pantulan bayangan yang baik jika bercermin pada cermin yang bersih. Begitu halnya seorang anak, ia akan bercermin pada orang tuanya, jika orang tua menjadi contoh yang baik maka akan terbentuk kepribadian dan perilaku anak yang baik.

Pendidikan dan pengasuhan pada anak yang penting untuk diperhatikan oleh orang tua yaitu pada saat anak berusia 6-12 tahun atau pada masa sekolah dasar. Para orang tua menganggap masa ini adalah masa yang sulit dalam mengasuh anak, karena anak tidak mau lagi menuruti perintah dan lebih banyak dipengaruhi oleh teman-temannya. Pada masa ini pula perkembangan anak sudah semakin baik, ia sudah sudah mulai berpikir kritis, kemampuan membaca dan menulisnya sudah mulai baik. Mereka juga menyukai kegiatan kelompok dan petualangan sehingga pada masa ini anak sudah memiliki banyak teman. Ia senang bermain dengan teman-temannya dan suka mencoba hal-hal yang baru karena rasa ingin tahu dalam dirinya semakin besar. Selain itu, anak juga mulai tertarik dengan masalah seks dan bayi, dan terkadang mereka mulai melawan orang tua, suka berargumentasi dan tidak suka melakukan pekerjaan rumah.⁴

⁴ Agus Hermawan, "Pola Asuh *Parental Responsiveness* dan *Parental Demandingness* Dalam Keluarga di Era Globalisasi". *Inject: Interdisciplinary Journal of Communication*, Vol. 3, No. 1, 2018, 116. <https://media.neliti.com/media/publications/270431-urgensi-pola-asuh-anak-dalam-keluarga-di-af801ad8.pdf>

Hal ini jika dibiarkan begitu saja maka akan berdampak pada perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya. Penanaman akan nilai-nilai moral dan keagamaan pada anak di masa ini sangat penting sebagai dasar pengetahuan bagi mereka. Maka, dibutuhkan pengawasan intens dan pengasuhan yang tepat oleh orang tua untuk membimbing anaknya. Oleh karena itu, orang tua perlu cerdas dan bijaksana dalam memilih serta menerapkan pola asuh., karena salah satu penyebab keberhasilan orang tua dalam mendidik anak di rumah adalah penggunaan pola asuh yang tepat. Pernyataan ini senada dengan pendapat Wibowo yang dikutip oleh Desi Kurnia Sari dkk yang menyatakan bahwa keberhasilan keluarga dalam mendidik anaknya sangat tergantung pada model dan jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua.⁵ Jika model pola asuh yang diterapkan orang tua dalam mengasuh anak tepat dan benar, maka akan terbentuk anak yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik begitu pula sebaliknya.

Dalam mengasuh anak, orang tua harus memiliki pendidikan yang memadai, terutama dalam pendidikan Islam. Karena Islam selalu mengajarkan umatnya untuk senantiasa menjadi manusia paripurna, yakni taat kepada Allah, berakhlak baik, saling mangasihi dan toleran. Sebagaimana eksistensi islam itu sendiri di muka bumi yakni sebagai *Rahmatan lil'ālamīn*. Pendidikan islam saat ini, terkemas sempurna dalam pendidikan di pesantren. Di Pesantren santri diajarkan ajaran-ajaran Islam

⁵ Desi Kurnia Sari, et al, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak yang Berperilaku Agresif (Studi Deskriptif Kuantitatif di TK Tunas Harapan Sawah Lebar Kota Bengkulu)". *Jurnal Ilmiah Potensia* Vol. 3, No. 1, 2018, 2. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/view/2702>

secara kompleks terutama tentang perilaku (akhlak). Akhlak ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sehingga kesuksesan seseorang tidak hanya dilihat dari prestasi dan pencapaian yang ia dapat tapi juga perilaku yang dimilikinya. Islam sangat memperhatikan hal ini sehingga dalam Islam akhlak menjadi bagian dari rukun agama yaitu ikhsan (berbuat baik). Pentingnya perilaku (akhlak) banyak ditekankan dalam al-Qur'an, tidak sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang hal tersebut, begitu pula dengan hadits-hadits Nabi. Maka tak heran jika lulusan atau alumni pesantren dikenal dengan orang yang memiliki pemahaman agama dan berakhlak baik.

Agama dan keyakinan orang tua adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penerapan pola asuh pada anak dalam keluarga.⁶ Pemahaman dan pengetahuan tentang ajaran Islam tentu lebih banyak diketahui oleh orang tua yang pernah nyantri atau alumni pondok pesantren. Sehingga mereka akan mendidik anaknya berdasarkan apa yang mereka ketahui baik dan benar, seperti hormat, sopan, dan saling mengasihi atau toleran. Menurut Hurlock yang dikutip oleh Rabiatul Adawiyah, keyakinan yang dimiliki orang tua sangat berpengaruh pada pola pengasuhan anak.⁷ Maka semakin kuat keyakinan dan agama orang tua maka semakin kuat pula pengaruhnya ketika mengasuh anak-anaknya.

Dengan demikian, maka orang tua yang pernah mengenyam pendidikan di

⁶ Fredericksen Victoranto Amseke, et al, *Teori Dan Aplikasi Psikologi Perkembangan* (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 173.

⁷ Rabiatul Adawiyah, "Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak". *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*: Vol. 7, No. 1, 2017, 36. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/3534>

pesantren tentunya lebih mengetahui cara menanamkan nilai-nilai keislaman yang tepat pada anak-anaknya, sehingga timbul perilaku baik dalam keseharian anak.

Sebagaimana kita ketahui, Madura adalah daerah yang sangat identik dengan Islam, maka tak heran jika masyarakatnya banyak alumni atau lulusan pondok pesantren. Desa Sendir merupakan nama suatu daerah di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep yang memiliki tiga dusun, salah satunya bernama Dusun Bugem. Penelitian ini hanya difokuskan pada dusun tersebut. Dusun ini memiliki penduduk dengan mayoritas alumni atau lulusan pesantren. Dengan bekal pendidikan Islam yang cukup di pesantren, harusnya mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari khususnya dalam mendidik dan mengasuh anak.

Sebagaimana anak-anak pada umumnya, anak-anak di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep juga sangat senang bermain dengan teman-temannya dan kerap kali melakukan kesalahan dalam bersikap dan berperilaku. Hal ini dikarenakan dorongan ketertarikan dan rasa ingin tahu yang besar dalam diri mereka pada hal-hal baru. Dengan memiliki orang tua yang berlatar pendidikan pesantren atau alumni pesantren, tentunya mereka diasuh dengan baik agar memiliki karakter yang baik. Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pola Asuh Anak dalam Keluarga Alumni Pesantren di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pola asuh anak dalam keluarga alumni pesantren di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh anak dalam keluarga alumni pesantren di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh anak dalam keluarga alumni pesantren di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh anak dalam keluarga alumni pesantren di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Diharapkan mampu menambah pemrbendaharaan ilmu pengetahuan terutama tentang pola asuh anak dalam keluarga alumni pesantren.
 - b. Diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang dan sebagai bahan informasi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi keluarga alumni pesantren Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep, diharapkan menjadi bahan informasi tentang pentingnya pola asuh yang tepat terhadap anak dalam lingkungan keluarga dan memberikan informasi tentang bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam keluarga alumni pesantren sekaligus faktor penghambat dan pendukung dalam pengasuhannya, sehingga keluarga alumni pesantren di Dusun Bugem dapat menjadikan tulisan ini sebagai bahan evaluasi dalam mengasuh anak-anaknya.
- b. Bagi masyarakat, diharapkan menjadi bahan informasi tentang pentingnya pola asuh yang tepat terhadap anak dalam lingkungan keluarga pada umumnya, sehingga orang tua dan masyarakat dapat membentuk kepribadian baik anak melalui pengetahuan tentang pola asuh yang tepat dalam mengasuh anak.
- c. Bagi IAIN Madura, diharapkan dapat memberi kontribusi yang berguna untuk menjadi sumber bahan kajian bersama, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
- d. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu baru sehingga dapat mengetahui problematika yang terjadi di masyarakat khususnya dalam pola asuh anak dalam keluarga dan menemukan solusi atas problematika tersebut, sehingga

nantinya dapat menjadi perbaikan baik bagi dirinya, keluarga maupun lingkungannya.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman atau ketidak jelasan makna kata terhadap kata kunci atau konsep-konsep pokok yang secara operasional digunakan dalam judul penelitian, maka diperlukan definisi istilah. Penulis mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian ini agar pembaca memiliki persepsi yang sejalan dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti. Istilah yang perlu didefinisikan yaitu:

1. Pola asuh

Pola asuh adalah metode yang digunakan oleh orang tua dalam merawat, melindungi, mendidik, dan membimbing anak-anak mereka.⁸

2. Keluarga Alumni Pesantren

Keluarga merupakan sekelompok orang yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak dan saudara lainnya yang hidup bersama di tempat tinggal yang sama dan setiap orang memiliki hubungan darah serta batin sehingga mereka dapat saling bekerjasama dan tolong menolong untuk tujuan tertentu.⁹ Sedangkan alumni pesantren adalah lulusan Pesantren, yang dimaksud dengan keluarga alumni pesantren dalam

⁸ Rinda Nikenindiana Sukamto dan Pujiyanti Fauziyah, "Identifikasi Pola Asuh Orang Tua di Kota Pontianak". *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 924. <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/638>

⁹ Suherman dan Hubbul Wathan, "Pendidikan Karakter dalam Keluarga Masa Pandemi Covid 19" *Jurnal Penelitian Medan Agama* Vol. 12, No. 02 2021, 64. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/medag/article/view/10994/5046>

penelitian ini yaitu suami dan istri dalam sebuah keluarga yang keduanya merupakan lulusan pondok pesantren (alumni pesantren).

F. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencoba mencari literatur yang berkenaan dengan penelitian ini, hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti dan juga sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Berikut adalah lima kajian terdahulu mengenai penelitian ini:

1. David Budi Santoso dan Noor Amiruddin, meneliti tentang “Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Yang Islami Pada Keluarga Bercerai”. Penelitian ini membahas tentang keadaan serta pola asuh dalam keluarga bercerai di desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Gersik. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan lapangan (*field research*) dengan menggunakan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi orang tua memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan mental dan kepribadian Islami anak. Terdapat dua macam orang tua asuh yang mengalami perceraian di desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Gersik, yang pertama meski orang tua bercerai, mereka tetap memberikan perhatian dan kasih sayang terhadap anaknya. Kedua, anak tidak mendapat perhatian dan kasih sayang sama sekali dari orang tuanya yang bercerai. Juga terdapat sebuah keluarga yang cenderung pada pola asuh penolakan, yakni menelantarkan anaknya, memberikan kebebasan penuh tanpa

kontrol dari orang tua, orang tua memperlakukan anaknya dengan sikap masa bodoh, kaku, tidak peduli dan menampakkan sikap permusahan terhadap anak.¹⁰

2. Febi Febriani, Aisyah dan Ahmad Syarifin, meneliti tentang “Pengaruh Pernikahan Dini terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana dampak pernikahan dini terhadap pola asuh anak dalam keluarga di Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma. Adapun jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan dengan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dampak pernikahan dini terhadap pola asuh anak dalam keluarga di desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma adalah pola asuh otoriter. Bagi mereka, orang tua pasangan dini yang takut anaknya tidak nurut pada orang tua. Pola asuh ini hasil meniru orang tuanya saat mendidiknya di masa kecil.¹¹
3. Dewi Saraswati Sakariah, meneliti tentang “Gambaran Pola Pengasuhan Anak dalam Keluarga Jepang Pada Kanal Youtube ‘Kimono Mom’”. Penelitian ini membahas tentang gambaran khusus mengenai pola pengasuhan anak dengan gaya otoritatif dari video blog sehari-hari (*daily vlog*) yang ada pada kanal youtube ‘Kimono Mom’.

¹⁰ David Budi Santoso dan Noor Amiruddin, “Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku yang Islami pada Keluarga Bercerai”. *Jurnal Tamaddun-FAI Universitas Muhammadiyah Gersik*, Vol. XXI, No. I, 2020, 50. <http://eprints.umg.ac.id/8709/>

¹¹ Febi Febriani, Aisyah dan Ahmad Syarifin. “Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga”, *Al-Fitrah: Journal of Early Childhood Islamic Education*, Vol. 4, No. 1, 2020, 18. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/view/3796>

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan observasi konten pada naratif dari vlog yang dipublikasikan pada kategori ‘*Kid’s life in Japan*’. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Moe mampu memberikan contoh pengasuhan anak yang baik bagi penontonnya. Pola asuh yang dilakukan Moe yaitu otoritatif yang berusaha membangun hubungan hangat, demokratis, namun tetap menitik beratkan peran orang tua dalam mengarahkan anaknya. pola asuh hal yang dapat dipelajari dari pola pengasuhan Moe pada Sutan yaitu 1) melibatkan anak dalam berbagai eksperimen, 2) sabar dalam memberitahukan yang benar dan mengoreksi yang keliru, 3) mengajarkan tradisi dan nilai-nilai ketuhanan, 4) demokratis dan tidak memaksakan kehendak, 5) memberikan pujian dan melakukan evaluasi.¹²

4. Salafuddin, dkk, meneliti tentang “Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)”. Penelitian ini membahas tentang pola asuh orang tua dalam penguatan pendidikan karakter pada keluarga TKW. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis pola asuh yang digunakan dalam pengasuhan anak TKW, yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Strategi

¹² Dewi Saraswati Sakariah, “Gambaran Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Jepang Pada Kanal Youtube ‘Kimono Mom’”. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Vol. 5, No. 2, 2022, 94. <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/endogami/article/view/46941>

yang digunakan oleh orang tua dalam memperkuat pendidikan karakter meliputi pemberian nasihat, keteladanan, dan pembiasaan.¹³

5. A.N. Fatich Nasrullah, meneliti tentang “Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Poligami Siri di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaen Pasuruan”. Penelitian ini membahas tentang alasan terjadinya poligami siri dan bagaimana pola pengasuhan anak dalam keluarga poligami siri di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaen Pasuruan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa poligami yang terjadi di Desa Jatirejo, Kecamatan Lekok, Kabupaten Pasuruan adalah poligami dalam bentuk nikah siri. Alasan di balik praktik ini, selain keyakinan bahwa itu adalah sunnah Nabi, adalah pandangan masyarakat yang menganggap pernikahan tersebut sah meskipun tidak tercatat dan tanpa persetujuan istri pertama. Alasannya yaitu untuk memuaskan hawa nafsu seksualnya dan menghindari zina. Sedangkan pola pengasuhan anak pada keluarga ini memiliki tipe permisif dan otoriter.¹⁴

¹³ Salafuddin, et al, “Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)” *JPAI: Jurnal Perempuan dan Anak Indonesia*, Vol. 2, No. 1 2020. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpai/article/view/28276>

¹⁴ A.N. Fatich Nasrullah, “Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Poligami Siri di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaten Pasuruan”. *Sakina: Journal of Family Studies*, Vol. 3, No. 1, 2019, 1. <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/jfs/article/view/316>

Untuk mempermudah mengetahui persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, maka peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun Penelitian dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	David Budi Santoso dan Noor Amiruddin (2020) "Pola Pengasuhan Anak Dalam Pembentukan Perilaku Yang Islami Pada Keluarga Bercerai".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas pola asuh anak dalam keluarga 2. Penelitian kualitatif 	Penelitian ini lebih menfokuskan pada keadaan orang tua bercerai sekaligus pola asuh dalam keluarga bercerai di desa Bulurejo Kecamatan Benjeng Gersik	Judul Penelitian ini: Pola Asuh Anak Dalam Keluarga Alumni Pesantren di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
2	Febi Febriani, Aisyah dan Ahmad Syarifin, (2020) "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Pola Asuh Anak Dalam Keluarga".	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membahas pola asuh anak dalam keluarga 2. Penelitian kualitatif 	Penelitian ini lebih menfokuskan pada bagaimana pengaruh pernikahan dini terhadap pola asuh anak dalam keluarga di desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma	
3	Dewi Saraswati Sakariah (2022) "Gambaran Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga	Membahas pola asuh anak dalam keluarga	1. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada	Penelitian ini berfokuskan pada bagaimana pola asuh

	Jepang Pada Kanal Youtube ‘Kimono Mom’”.		bagaimana gambaran khusus mengenai pola pegasuhan anak dengan gaya otoratif dari video blog sehari-hari (<i>daily vlog</i>) yang ada pada kanal youtube ‘Kimono Mom’.	anak dalam keluarga alumni pesantren di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pola asuh anak dalam keluarga alumni pesantren di Dusun Bugem Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
4	Salafuddin, dkk (2020) “Pola Asuh Orang Tua dalam Penguatan Pendidikan Karakter Anak (Studi Kasus pada Anak TKW di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah)”.	1. Membahas pola asuh orang tua dalam keluarga 2. Penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih menfokuskan pada pola asuh orang tua TKW dalam menguatkan karakter anak di SDN Pidodo Kecamatan Karangtengah	Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.
5	A.N. Fatich Nasrullah, (2019) “Pola Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Poligami Siri di Desa Jatirejo Kecamatan Lekok Kabupaen Pasuruan”.	1. Membahas pola asuh ana dalam keluarga 2. Penelitian lapangan	Penelitian ini lebih menitik beratkan pada alasan terjadinya poligami siri dan bagaimana pola pengasuhan anak dalam keluarga poligami siri di desa jatirejo	

			kecamatan lekok kabupaen pasuruan	
--	--	--	--	--

Dari tabel di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang sedang dilakukan bukanlah penelitian awal, melainkan merupakan kelanjutan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dalam fokus dan subjek penelitian dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.